

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kasus infeksi virus corona yang sedang menggemparkan dunia pertama kali diidentifikasi dari sekelompok kasus pneumonia di kota Wuhan, China yang dilaporkan ke Organisasi Kesehatan Dunia WHO pada 31 Desember 2019. Virus itu menyebar dengan cepat sehingga pada Januari 2020, virus itu mulai merambah ke-31 provinsi di China. Selanjutnya, kasus infeksi juga ditemukan di luar China pertama kali pada 15 Januari di Thailand. Infeksi selanjutnya dengan cepat menyebar ke Jepang, Korea Selatan, Taiwan, dan Amerika Serikat. Meskipun menjadi negara dengan temuan kasus pertama di luar China, Thailand dinilai sigap membendung penyebaran.¹

Indonesia pertama kali mengkonfirmasi kasus COVID-19 pada Senin 2 Maret 2020 lalu. Presiden Joko Widodo (Jokowi) mengumumkan ada dua orang Indonesia positif terjangkit virus Corona yakni perempuan berusia 31 tahun dan ibu berusia 64 tahun. Kasus pertama tersebut diduga berawal dari pertemuan perempuan 31 tahun itu dengan WN Jepang yang masuk ke wilayah Indonesia. Pertemuan terjadi di sebuah klub dansa di Jakarta pada 14 Februari 2020.²

¹*Bagaimana Virus Corona Menyebar hingga 10 Juta Kasus di Dunia? - Kompas.com (ampproject.org) Senin, 29 Juni 2020 Pukul 19:30 WIB.*

²*<https://news.detik.com/berita/d-4991485/kapan-sebenarnya-corona-pertama-kali-masuk-ri> Minggu, 26 April 2020 Pukul 07:38 WIB.*

Karena kondisi ini, sekolah tidak melakukan proses kegiatan belajar-mengajar secara langsung antara guru dan murid, selain itu kegiatan jualbeli di pasar dan tempat wisata yang biasanya untuk berekreasi tidak ramai lagi di kunjungi oleh masyarakat, pembatasan kegiatan juga dilakukan pada lingkup keagamaan, yakni kegiatan peribadatan yang juga dilakukan di rumah masing-masing, tidak dilakukan di gereja, masjid, ataupun tempat ibadah yang lain.

Pada saat ini ibadah di Gereja Kristen Jawa mengalami penurunan drastis, dalam hal kehadiran jemaat. Dalam hal ini memungkinkan penurunan pada tingkat keseriusan jemaat dalam mengikuti ibadah. Selain itu, tidak semua jemaat menguasai teknologi yang semakin hari mengalami perkembangan.

Karena kondisi Pandemi, jemaat di Gereja Kristen Jawa Joyodiningratan dibatasi, kursi yang biasanya dipakai sampai 6 orang sekarang dibatasi hanya 2 orang, karena harus mematuhi aturan untuk menjaga jarak. Lalu dari jemaat yang hadir, misal anak-anak dan orang tua sekarang dibatasi umurnya dari 17-60 tahun, lebih dari itu harus mengikuti ibadah online di rumah. Akibat dari penurunan jumlah jemaat yang beribadah secara langsung di gereja, jumlah persembahan gereja juga mengalami penurunan yang luarbiasa.

Walaupun sudah dihimbau untuk memberi persembahan melalui transfer ke rekening Gereja, realitanya tidak banyak jemaat yang transfer ke rekening Gereja. Moeljo Basanto, salah seorang jemaat Gereja Kristen Jawa Joyodiningratan saat melakukan wawancara dengan peneliti mengatakan: “Jemaat Gereja Kristen Jawa Joyodiningratan memiliki tingkat perekonomian yang tidak sama rata, apalagi setelah

terjadi pandemi banyak jemaat yang di PHK dari pekerjaan. Sebelum pandemi sistem persembahan Gereja melalui 3 kantong, yaitu kantong hitam, kantong hijau, dan kantong kuning. Akibat dari adanya pandemi sistem persembahan berubah dari sistem kantong menjadi sistem transfer. Akibat dari sistem transfer, jemaat menjadi malu, karena dengan sistem transfer jumlah persembahan yang berasal dari 1 jemaat bisa diketahui oleh jemaat lain.”³

Triadhi Febriyanto, Majelis Gereja Kristen Jawa Joyodiningratan saat melakukan wawancara dengan peneliti mengatakan, “Kegiatan ibadah online yang selama ini terlaksana masih dapat berjalan dengan baik. Meski ibadah Online masih terbilang cukup lemah dikarenakan sumber daya manusia dan alat pendukung yang masih terbatas, kondisi ini juga berpengaruh terhadap jumlah persembahan yang diterima Gereja, sehingga hal tersebut menjadi hambatan bagi pendeta dan majelis. Walaupun begitu, semangat, kerinduan, dan antusias para pelayan Tuhan masih ada, dan adalah beban jika mereka tidak melayani kebutuhan jemaat.”⁴

Nunung Istining Hyang, Pendeta Gereja Kristen Jawa Joyodiningratan saat melakukan wawancara dengan peneliti mengatakan, “Hambatan yang dialami oleh majelis dan pendeta selama melaksanakan ibadah online di masa pandemi adalah sumber daya manusia yang terbatas dalam hal pengoperasian pelaksanaan ibadah online, serta peralatan pendukung yang masih terbatas. Pelaksanaan ibadah online ini

³Peneliti wawancara dengan Moeljo Basanto, Jemaat, GKJ Joyodiningratan, Surakarta, Jawa Tengah, 14 Maret 2021. Pukul 19.00 WIB

⁴Peneliti wawancara dengan Triyadhi Febriyanto, Majelis, GKJ Joyodiningratan, Surakarta, Jawa Tengah, 15 Maret 2021. Pukul 09.00 WIB

juga berpengaruh terhadap jumlah persembahan yang diterima Gereja dibandingkan dengan masa sebelum pandemi karena mengalami penurunan drastis.”⁵

Sri Wahyuningsih, salah seorang jemaat Gereja Kristen Jawa Joyodiningratan saat melakukan wawancara dengan peneliti mengatakan: “Sejak ibadah Gereja Kristen Jawa Joyodiningratan dilakukan secara online, saya tidak bisa mengikuti jalannya ibadah, karena kurang fokus, tidak sama seperti ibadah yang dilakukan pada saat tatap muka. Selain itu saya kesulitan pada kondisi ekonomi, yang berpengaruh pada persembahan karena sistem persembahan yang dilakukan melalui transfer.”⁶

Hal inilah yang akan penulis paparkan dalam melakukan penelitian yaitu mengenai tingkat keseriusan jemaat dalam mengikuti ibadah Online di masa Pandemi Covid-19 tahun 2020-2022 di Gereja Kristen Jawa Joyodiningratan, melalui metode kuesioner berkenaan dengan keseriusan jemaat dalam mengikuti ibadah online di Gereja Kristen Jawa Joyodiningratan.

⁵Peneliti wawancara dengan Istining Hyang , *loc cit*, Pendeta GKJ Joyodiningratan, Surakarta, Jawa Tengah, 16 Maret 2021. Pukul 07.00 WIB

⁶Peneliti wawancara dengan Sri Wahyuningsih, Jemaat GKJ Joyodiningratan, Surakarta, Jawa Tengah, 17 Maret 2021. Pukul 10.00 WIB

B. Identifikasi Masalah:

Berdasarkan latar belakang yang sudah dibahas dapat Identifikasi masalahnya sebagai berikut:

Pertama, diindikasikan beberapa jemaat belum mengikuti pelaksanaan ibadah online, karena tidak menguasai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam bentuk Streaming.

Kedua, diindikasikan bahwa sejumlah jemaat dalam pelaksanaan ibadah online dimasa Pandemi COVID-19 di Gereja Kristen Jawa Joyodiningratan tidak serius dalam mengikuti ibadah.

Ketiga, diindikasikan Pengaruh pelaksanaan ibadah online dimasa Pandemi Covid-19 terhadap keseriusan jemaat dalam beribadah di Gereja Kristen Jawa Joyodiningratan Suarakarta Tahun 2020-2022 kurang efektif.

Keempat, diindikasikan jemaat di GKJ Joyodiningraan tidak menguasai teknologi, multimedia, dan internet.

Kelima, diindikasi beberapa jemaat mengalami kesulitan dalam memperoleh jaringan internet.

Keenam, diindikasi beberapa jemaat kesulitan dalam mengakses internet atau kuota terkait dengan mengikuti ibadah online.

Kedelapan, diindikasi tidak semua pelayan turut mengambil bagian karena pembatasan usia..

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka peneliti membatasi pada poin *Kedua, Ketiga, Keempat*:

Kedua, diindikasikan bahwa sejumlah jemaat dalam pelaksanaan ibadah online dimasa Pandemi COVID-19 di Gereja Kristen Jawa Joyodiningratan tidak serius dalam mengikuti ibadah.

Ketiga, diindikasikan Pengaruh pelaksanaan ibadah online dimasa Pandemi Covid-19 terhadap keseriusan jemaat dalam beribadah di Gereja Kristen Jawa Joyodiningratan Suarakarta Tahun 2020-2022 kurang efektif.

Keempat, diindikasikan Pengaruh pelaksanaan ibadah online dimasa Pandemi Covid-19 terhadap keseriusan jemaat dalam beribadah di Gereja Kristen Jawa Joyodiningratan Suarakarta Tahun 2020-2022 kurang efektif.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan Batasan masalah, maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Pada kategori apa pelaksanaan ibadah online dimasa Pandemi Covid-19 di Gereja Kristen Jawa Joyodiningratan Surakarta Tahun 2020-2022?
2. Pada tingkat kategori apakah keseriusan jemaat dalam melaksanakan ibadah online dimasa Pandemi COVID-19 di Gereja Kristen Jawa Joyodiningratan?

3. Seberapa besar pengaruh pelaksanaan ibadah online dimasa Pandemi Covid-19 terhadap keseriusan jemaat dalam beribadah di Gereja Kristen Jawa Joyodiningratan Surakarta Tahun 2020-2022?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Perumusan masalah di atas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat kategori pelaksanaan ibadah online dimasa Pandemi Covid-19 di Gereja Kristen Jawa Joyodiningratan Surakarta
2. Untuk mengetahui tingkat kategori keseriusan jemaat dalam pelaksanaan ibadah online dimasa Pandemi COVID-19 di Gereja Kristen Jawa Joyodiningratan Surakarta
3. Untuk mengetahui seberapa besar Pengaruh pelaksanaan ibadah online dimasa Pandemi Covid-19 terhadap keseriusan jemaat dalam beribadah di Gereja Kristen Jawa Joyodiningratan Surakarta

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang sudah disebutkan diatas, maka manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dan sumbangsih dalam bidang Teologi Praktika yaitu Liturgi, baik secara langsung maupun tidak langsung.

2 Manfaat Praktis

2.1. Bagi Pendeta

Bagi Pendeta, diharapkan penelitian ini berguna untuk peningkatan kualitas pelayanan dan pembinaan kepada warga jemaat dimasa Pandemi.

2.2. Bagi Majelis

Bagi Majelis Gereja diharapkan penelitian ini berguna untuk peningkatan kualitas penyelenggaraan ibadah, demi pertumbuhan iman jemaat.

2.3. Bagi Jemaat Gereja Kristen Jawa Joyodiningratan Surakarta

Peneliti mengharapakan supaya Jemaat di Gereja Kristen Jawa Joyodiningratan bisa memahami dan meningkatkan Keseriusan dalam beribadah secara Online dimasa Pandemi.

2.4. Bagi Penulis

Bagi Penulis untuk menambah wawasan dan pengalaman dalam melakukan penelitian ilmiah.

2.5. Bagi Pembaca

Bagi Pembaca, melalui penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pandangan, wawasan, memperkaya konsep-konsep dan teori, serta prinsip yang berhubungan dengan keseriusan dalam beribadah, baik secara online maupun Offline.

2.6. Bagi Sekolah Tinggi Teologi Intheos Surakarta

Penelitian ini diharapkan memberi sumbangsih bagi Lembaga Sekolah Tinggi Teologi Intheos, khususnya dalam hal yang berhubungan dengan tingkat Keseriusan dalam beribadah secara Onlne dimasa Pandemi.

2.7. Bagi Penelitian Selanjutnya

Diharapkan untuk penelitian selanjutnya, lebih membahas tentang strategi penelitian dan menentukan dengan jelas target yang diteliti, supaya melaksanakan ibadah Online gereja terlaksana dengan baik dan bisa memenuhi harapan, jika suatu saat nanti ibadah kembali dionlinekan karena situasi atau kondisi semacam pandemi kembali terjadi